

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting dalam suatu kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional

¹ *Undang-undang RI. No 20 Tahun 2003. Tentang Sisdiknas dan Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007), 5.

dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti moral spiritual-maupun dalam intelektual professional. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Pendidikan agama memiliki peran dalam mewujudkan bangsa yang bermutu. Pendidikan agama merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional (UU Sisdiknas pasal 12) memiliki kontribusi besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagaman peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitan ini maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama disekolah harus mendapat perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga keagamaan yang ada.² Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, seperti yang tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ditegaskan pula dalam instruksi menteri agama RI No. 3 tahun 1990 yang menyatakan agar umat islam berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Maka saat ini banyak sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan yang berlomba lomba untuk

² Chairul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008), 13.

memberikan jaminan kualitas lulusan yang berkompeten dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Lembaga pendidikan Islam pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi muda yang berakhlak sholeh dan sholehah serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup sepanjang hayat. Dalam setiap aspek kehidupan, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama yang menjadi pegangan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Jaatsiyah ayat 20 yang artinya: "*Al-Qur'an ini adalah petunjuk bagi manusia, menjadi tuntunan dan rahmat bagi mereka yang meyakini.*" Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan membacanya merupakan bentuk ibadah Menurut Dr. Shubhi al-Shalih, Al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat mukjizat—sebagai bukti kebenaran kenabian Muhammad Saw—yang diwahyukan kepada beliau, ditulis dalam mushaf-mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan pembacaannya dinilai sebagai ibadah. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk hidup bagi umat Islam yang tidak mengandung keraguan, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ³

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan mambacanya.

Dalam wahyu yang Allah turunkan pada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al- 'Alaq ayat 1- 5 Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 25.

Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa, sejak awal agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.⁵ Agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang menyeluruh untuk semua lapisan umat.

Jika ditinjau dari sisi terjemah semata, ayat tersebut tampak hanya memuat perintah untuk membaca. Namun, jika dikaji lebih mendalam, ayat ini mengandung makna yang sempurna, yakni sebuah tanbih atau peringatan bagi manusia tentang pentingnya membaca, sekaligus ajakan untuk merenungkan asal mula penciptaannya. Selain itu, ayat ini juga menegaskan bahwa Allah Swt adalah Dzat yang mengajarkan manusia hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya, dan bahwa ilmu merupakan sebab kemuliaan manusia di hadapan Allah Swt.

Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kitab Shahih masing-masing meriwayatkan hadis dari Sayyidah Aisyah r.a yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an :

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ"⁶

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 597.

⁵ Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 96.

⁶ Zakariya bin Yahya Nawawi, *Riyadus Sholihin* (Jakarta: Ummul Qura, 2005), 994.

Hadis tersebut menjelaskan keutamaan besar membaca Al-Qur'an dengan baik, yang mendapat ganjaran besar dan ditempatkan bersama malaikat di akhirat. Meski terbata-bata, pembaca tetap mendapat dua pahala. Allah memudahkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menurunkannya secara bertahap sesuai peristiwa, agar Nabi Muhammad Saw bisa menyampaikannya dengan hati-hati, seperti dijelaskan dalam Surah Al-Isra' ayat 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Allah Swt telah memberikan jaminan bahwa setiap orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan kemudahan dalam proses belajarnya. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya yang terdapat pada Surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an beserta pemahamannya (tadabbur). Langkah pertama adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, baik berirama maupun tidak, sesuai anjuran Nabi Muhammad Saw untuk memperindah bacaan, seperti yang diriwayatkan Abu Daud:

رَبِّئُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Membaca al-Qur'an harus melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode. Diperlukan metode yang proporsional untuk mencetuskan generasi penerus yang mampu bersaing dalam bidang membaca Al-Qur'an. Sebab dengan metode yang tepat akan menjadi jaminan meratanya ketercapaian dari sebuah pembelajaran.

Pengelola lembaga memerlukan suatu sistem yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an

juga membutuhkan pengembangan konten, konteks maupun support yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap lulusan lembaga tersebut dipasihkan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Seperti yang telah diperintahkan Allah SWT dalam surah Al Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلاً⁷

Untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah- kaidah atau aturan aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur'an memiliki kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dan dipahami. Karena bila membaca Al-Qur'an dengan kaidah atau aturan yang salah akan mengakibatkan kesalahan pada pemaknaan Al-Qur'an.

Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar. Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek.⁸ Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntutan yang harus dilakukan bagi umat islam dalam rangka peningkatan,

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 606.

⁸ Faisol, *Cara mudah belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 17.

penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan paling utama dan paling penting karena sebagai landasan atau pedoman agama islam yaitu Al-Qur'an. Masa sekolah dasar merupakan masa emas atau bisa disebut golden age yaitu masa paling bagus untuk perkembangan anak menerima hal-hal yang positif.

Materi Al-Quran adalah pelajaran terbaik dan sebagai dasar-dasar kepribadian dan kecerdasan terbentuk. Oleh karena itu agar anak usia sekolah dasar mampu membaca Al-Qur'an hendaknya belajar mengaji mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya dari makhrojuurufnya, tajwid, lagu ketika membaca dengan tujuan memperindah bacaan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an pada anak merupakan salah satu layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia sekolah dasar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk perkembangan pendidikan selanjutnya. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya. Al Qur'an merupakan bahan ajar yang terbaik dan paling sempurna, terutama anak pada lembaga Tempat Pembelajaran Al Qur'an atau TPQ. Oleh karena itu dibutuhkan TPQ yang mengutamakan pendidikan Al-Qur'an yaitu yang memiliki pembelajaran Al-Qur'an untuk mempersiapkan insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab untuk bekal kehidupan kelak. Selain itu sebagai modal dasar kepemimpinan di masa mendatang. Maka perlu sejak dini dipersiapkan generasi Qur'ani yang dapat ditempuh sejak pendidikan dini.

Proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan islam, pernyataan tersebut mengandung unsur pedagogis

dimana bahasa non verbal yang disampaikan Rasulullah sampai saat ini menjadi bumbu penyedap melengkap metode pengajaran.⁹ Pada sebuah Madrasah Ibtidaiyah hal tersebut sangat penting karena kemampuan berbeda-beda perlu bimbingan untuk meningkatkan kemampuan belajar tentang Al-Qur'an baik segi kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang baik melalui sekolah formal maupun melalui TPQ atau Lembaga lembaga Qur'an lainnya. Namun kenyataannya masih banyak diantara anak-anak ataupun remaja yang masih terdengar bacaan Al-Qur'annya belum sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Al-Qur'an pada siswa di TPQ terutama di daerah Banjarbaru.

Pembentukan perilaku anak terdidik melalui lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru dan karyawan, keadaan anak didik dan keadaan sarana prasarana di sekolah itu.¹⁰ Guru sebagai lingkungan sekolah terpenting, agar dapat menjalankan fungsinya sebagai penegak agama Allah seperti yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya.¹¹ Masa usia dini anak merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa yang akan datang dan sebaliknya. Oleh karena itu supaya pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal maka diperlukan situasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu

⁹ *Tim Penyusunan Panduan Pendirian PAUD-TPQ* (Jawa Tengah: Badan Koordinasi Provinsi Jawa Tengah, 2011), 15.

¹⁰ Sofyan Sori, *Kesalahan Anak Terdidik Menurut Al Quran Dan Hadist* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), 85.

¹¹ Sori, 87.

mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah dipahami, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.¹² Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Macam-macam metode tersebut diantaranya metode Tilawati dan metode Ummi. Kedua metode tersebut merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengenalkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Berdasarkan paparan di atas bahwa pembelajaran Al-Qur'an untuk membekali serta mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan peninjauan awal peneliti tertarik mengambil penelitian di Banjarbaru yang menerapkan metode Tilawati pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Husna yang dimana metode ini baru dan banyak peminatnya atau muridnya dan TPQ Fastabiqul Khoirot dan TPQ Al Khoirot yang menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi juga suatu metode baru dan banyak murid atau peminatnya dan yang lebih menarik di TPQ Fastabiqul Khoirot ini menerima murid spesial atau anak berkebutuhan khusus, peneliti melihat anak ABK ini bisa mengikuti dan paham belajar Al Qur'an menggunakan metode ummi ini.

Sekolah tersebut dikategorikan sekolah yang mampu membawa kepercayaan terhadap masyarakat sekitar supaya menjadi madrasah yang lebih maju dan berkualitas, dan merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan bangsa juga untuk meningkatkan akan belajar agama. Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati maupun metode ummi di madrasah tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

¹² Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184.

Karena dalam praktiknya metode pembelajaran Tilawati memiliki buku penunjang atau media buku berjumlah enam jilid dan setiap jilidnya tergantung tingkatan kemampuan setiap siswa karena siswa memiliki kemampuan sendiri-sendiri. Untuk metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk kelas dewasa. Untuk anak-anak metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati maupun metode ummi di Madrasah yang berbeda. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekolah atau madrasah menggunakan metode yang berbeda beda. Metode Tilawati dan metode Ummi sebagai alat membantu belajar membaca Al-Qur'an. Karena metode ini mudah diterapkan untuk belajar Al-Qur'an dari segi membaca serta dapat dimasuki materi-materi penunjang guna meningkatkan kualitas siswa seperti hafalan surat pendek dan doa sehari hari. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, yakni terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan, serta dengan beberapa pertimbangan maka dirasa perlu bagi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul” **Pembelajaran Al Qur'an menggunakan Metode Ummi dan Tilawati di TPQ Banjarbaru .”**

B.Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Tahapan Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan Tilawati di TPQ Banjarbaru.

2. Proses Pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi dan tilawati di TPQ Banjarbaru.
3. Evaluasi hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dan Tilawati di TPQ Banjarbaru.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Menjelaskan bagaimana perencanaan dalam mengajar Al-Qur'an dengan pendekatan metode Ummi dan Tilawati di TPQ Banjarbaru.
2. Menguraikan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan Tilawati di TPQ Banjarbaru berlangsung.
3. Menguraikan cara pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi dan Tilawati di TPQ Banjarbaru.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya terkait metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga berguna bagi para ustadz, guru, masyarakat, dan pembaca lainnya dalam mengembangkan wawasan di bidang pendidikan.
2. Secara praktis, bermanfaat bagi:

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta mendukung perkembangan madrasah. Selain itu, temuan ini juga dapat dijadikan acuan bagi lembaga dalam merumuskan kebijakan terkait penerapan metode Tilawati di TPQ Al Husna dan metode Ummi di TPQ Fastabiqul Khoirot dan TPQ Al Khoirot untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi siswa Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta meningkatnya pengetahuan terhadap pendidikan Al-Qur'an dengan metode Tilawati maupun metode Ummi, serta sebagai upaya perbaikan serta meningkatkan mutu belajar anak sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu.
- c. Bagi guru Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang professional dalam upaya meningkatkan mutu sehingga mencapai hasil yang maksimal. Serta dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pendidik di Lembaga Sekolah Al Qur'an.
- d. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik dan mampu menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Sagala, S. Menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada sebuah madrasah, diterapkannya pada madrasah ibtidaiyah bertujuan memberikan pembinaan yang ditekankan pada interaksi guru kepada siswa secara langsung dengan metode yang telah ditentukan.
- b. Metode Tilawati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu- lagu rost serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar.
- c. Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan dalam pengajaran Al-Qur'an yang ditopang oleh tiga pilar utama, yaitu penggunaan buku dan metode berkualitas, tenaga pengajar yang kompeten, serta sistem pembelajaran yang berorientasi pada mutu.
- d. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini berarti keterampilan peserta didik dalam melafalkan dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Penegasan istilah Secara operasional penegasan istilah berdasarkan judul penelitian yang penulis buat adalah Penerapan Metode Tilawati di TPQ Al Husna dan metode Ummi di TPQ Fastabiqul Khoirot dan TPQ Al Khoirot dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dalam hal ini Sagala, S, Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, penulis melakukan proses pencarian data-data yang kemudian akan dianalisis dan diteliti untuk mengetahui

pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di TPQ Al Husna dan metode ummi di TPQ Fastabiqul Khoirot dan TPQ Al Khoirot dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

3. Qur'an peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Eko Agustiyono (2011) berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Ulul Albab Sidoarjo" bertujuan mengkaji dampak metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasilnya menunjukkan metode Ummi memberikan pengaruh sedang namun positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Tesis Ali Naparen (2013) berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Robbani Banjarbaru" mengevaluasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan metode ini efektif, didukung oleh peran wali murid, kompetensi guru, dan motivasi siswa. Penelitian serupa oleh Rusiana (2015) di SD Islam Terpadu Ukhuwah dan SD Syifa'ul Qulub Banjarmasin juga menilai efektivitas metode Ummi. Hasil tes dari 115 siswa menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca makhraj huruf 88,65 dan kefasihan tajwid 87,95, termasuk kategori sangat baik, menandakan tujuan pembelajaran tahsin tercapai.
3. Tesis Shilvi Nofita Sari (2020) berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo" meneliti pengaruh metode Ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasilnya menunjukkan meski ada beberapa siswa

dengan kemampuan rendah, secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tergolong cukup baik.

4. Tesis Dewi Wulandari berjudul "*Perbandingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi*" (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 09 Malang dan SD Insan Amanah Kota Malang), dilaksanakan pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati dan Ummi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengevaluasi efektivitas masing-masing metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kedua sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Muhammadiyah 09, metode Tilawati diterapkan dengan pendekatan *student center*, sementara di SD Insan Amanah metode Ummi digunakan dengan teknik *baca simak*. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari aspek internal dan eksternal siswa di kedua sekolah. Dari segi efektivitas, metode Ummi dinilai lebih unggul karena didukung oleh sistem manajemen mutu dari Ummi Foundation, yang mencakup kewajiban sertifikasi bagi guru dan program pembinaan rutin setiap dua bulan.

Berdasarkan kajian beberapa penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan tujuan yaitu mengukur keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode tertentu. Penelitian ini fokus membandingkan efektivitas metode Ummi dan Tilawati, dua metode populer yang banyak digunakan di Malang dan memiliki cabang resmi di sana

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan, yaitu deskripsi kualitatif implementasi metode Ummi dan Tilawati di dua lembaga berbeda. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan efektivitas metode Ummi dan pengaruh motivasi belajar dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, perbedaan lokasi juga

berpotensi memengaruhi lingkungan dan sistem pembelajaran karena fleksibilitas perencanaan di masing-masing lembaga.

Penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya meski tidak identik, dan penelitian terdahulu tetap dapat dijadikan sumber data serta referensi untuk memperkaya dan menyempurnakan penelitian ini.

Tabel 1 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Eko Agustiyono. "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo" tahun 2011	Memiliki persamaan pada objek yang dibahas yaitu metode Ummi	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu Implementasi Metode Pembelajaran Membaca
2.	Ali Naparen. "Efektivitas Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru" tahun 2013.	Memiliki persamaan pada objek yang dibahas yaitu metode Ummi	1. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 2. Penelitian ini tentang efektivitas sebuah pembelajaran membaca Al- Qur'an menggunakan metode	

			Umm
3.	Rusiana. “Efektivitas Pembelajaran Membaca AL- Qur’an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin” tahun 2015.	Memiliki persamaan pada objek yang dibahas yaitu metode metode Ummi	1. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 2. Penelitian ini tentang efektivitas sebuah pembelajaran membaca Al- Qur’an menggunakan metode Ummi
4.	Shilvi Nofita Sari. “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca al- Quran Siswa Kelas VI Di MI Ma’arif Panjeng Ponorogo	Memiliki persamaan pada objek yang dibahas yaitu metode metode Ummi Namun disandingkan dengan motivasi belajar terhadap siswa	1. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 2. Penelitian ini tentang efektivitas sebuah pembelajaran membaca Al- Qur’an menggunakan metode Ummi
5.	Dewi Wulandari, “Perbandingan pembelajaran membaca Al- Qur’an menggunakan Metode	Sama sama meneliti tentang metode Ummi dan Tilawati di sekolah yang berbeda	1. Penelitian tersebut dilakukan di tempat penelitian ini. 2. Penelitian tersebut tidak

	Tilawati dan Metode Ummi” (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Tahun 2017.		<p>sistematis dalam perumusan hal yang ingin diketahui</p> <p>3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi Pembelajaran</p>	
--	--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini, secara global akan diperinci oleh penulis dalam sistematika pembahasan berikut: Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I merupakan Pendahuluan merupakan kerangka dasar yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika Tesis, sistematika penulisan Tesis.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang mencakup: Tinjauan tentang metode Tilawati dan metode ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III merupakan Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian.

Bab IV merupakan Hasil penelitian yang mencakup: Temuan Penelitian dan Analisis Data.

Bab V merupakan Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.